**TANTANGAN *TECHNOPRENEURSHIP* PADA PENGUSAHA PEREMPUAN PEMILIK USAHA KECIL MENENGAH (UMKM)**

**DI KOTA PALEMBANG**

**Trisninawati1, Dina Mellita 2**

**Dosen Universitas Bina Darma**

**Jalan Jenderal Ahmad Yani No.3 Palembang**

**trisninawati@binadarma.ac.id1****,** **dinamellita@binadarma.ac.id2**

***Abstract.*** Technopreneurship role for entrepreneurs to develop business and establish a wider network, innovation must be generated for small businesses Medium. The existence of techno directed to provide benefits for people who have the economic means to maintain their quality of life. This study aimed to describe the challenges women entrepreneurs Technopreneurship SME owners in the city of Palembang was conducted with qualitative research methods such as interviews to informants who are female SME owners. The finding obtained some of the problems faced by women entrepreneurs are placed in Palembang one of which is innovation and use of information technology is still lacking. These factors due to the ability of women owners of SMEs are still very low. Aspects of information technology in the development of human resources is one of the factors that support for women entrepreneurs Technopreneurship SME owners. The use of information technology such as the Internet to market their products in online trading, the use of special software to cut production costs, utilizing the web as a means of advertising and self-employment.

***Keywords****: Technopreneurship, Innovation, Advertising, E-Commerce*

***Abstrak:*** *Technopreneurship berperan bagi wirausaha untuk mengembangkan usaha dan menjalin jaringan yang lebih luas lagi, inovasi harus dihasilkan bagi Usaha kecil Menengah. Keberadaan technopreneur diarahkan untuk memberikan manfaat bagi orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi untuk mempertahankan kualitas hidup mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan technopreneurship pengusaha perempuan pemilik UMKM di Kota Palembang. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif berupa wawancara kepada informan yang merupakan perempuan pemilik UMKM tersebut. Hasil penelitian, diperoleh beberapa masalah yang dihadapi oleh pengusaha perempuan ditempatkan di Kota Palembang salah satunya adalah inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi yang masih kurang. Faktor tersebut disebabkan kemampuan perempuan pemilik UMKM masih sangat rendah. Aspek teknologi informasi dalam pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang menunjang technopreneurship bagi pengusaha perempuan pemilik UMKM. Pemakaian teknologi informasi seperti internet untuk memasarkan produk dalam perdagangan online, pemanfaatan perangkat lunak khusus untuk memotong biaya produksi, pemanfaat web sebagai sarana iklan dan wirausaha.*

***Kata Kunci****: Technopreneurship, pengusaha perempuan, inovasi*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi penting dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara. UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat dalam beberapa dekade terakhir dalam perekonomian untuk meningkatkan persaingan global, karena lingkungan ketidakpastian yang meningkat dan kemajuan teknologi (Audretsch *et al.*, 2000). Hal ini disebabkan seiring dengan meningkatnya globalisasi ekonomi di mana pergeseran keunggulan komparatif ke keunggulan kompetitif berbasis pengetahuan dalam perekonomian.

Dalam lingkungan yang unggul dinamis dan kompetitif di UMKM memiliki fleksibilitas lebih dan sebagai agen perubahan (Audretsch dan Thurik, 2011). Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, UMKM saat ini telah memainkan komplementer dengan industri besar dalam penciptaan lapangan kerja, pendapatan distribusi serta pertumbuhan ekonomi dan pemain kunci dalam pembangunan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat (SMERU, 2004). Selanjutnya perannya dalam penciptaan tenaga kerja dan distribusi yang adil dari, UMKM menghadapi banyak masalah. Kemampuan UMKM yang paling terpengaruh adalah kurangnya manajerial pemilik UMKM. Kapasitas manajemen pemilik usaha manajer diperlukan terutama dalam perubahan lingkungan yang dinamis, perubahan lingkungan pasar, teknologi dan persaingan dengan menawarkan kesempatan yang luar biasa diasumsikan untuk penghematan biaya dan proses produksi dipercepat.

Salah satu tantangan saat ini menuju Asean Ekonomi Community 2015 adalah pemilik bisnis harus mampu memiliki keterampilan dan kemajuan teknologi. Ini berarti bahwa pemilik dapat mengembangkan entrepreneur dengan cara *technopreneurship*. *Technopreneurship* adalah pengembangan wirausaha. Teknologi ini sangat berpengaruh terhadap apa pun bidang, termasuk pengusaha. Jadi ahli informasi dan teknologi (IT) mencoba untuk mengembangkan kewirausahaan dengan IT.

*Technopreneurship* merupakan pengembangan dari *enterpreneur*. *Technopreneurship* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *Technology* dan *Enterpreneur*ship. Definisi dari *technopreneurship* merupakan suatu upaya dalam membuat bisnis dengan berbasis IT, sehingga diharapkan pergerakan bisnis tersebut selalu baik. Teknologi zaman saat ini sangat berpengaruh terhadap bidang apapun, termasuk juga wirausaha. Oleh karena itu pakar IT berusaha mengembangkan wirausaha dengan IT.

Sebelum berlanjut, secara umum kata teknologi sering digunakan untuk merujuk pada penerapan praktis ilmu pengetahuan ke dunia industri, sedangkan kata *enterpreneur*ship berasal dari kata *enterpreneur* yang merujuk pada seseorang yang menciptakan bisnis/usaha dengan keberanian menanggung resiko untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasikan peluang yang ada.

 Secara umum teknologi sering digunakan untuk merujuk ke aplikasi praktis dari pengetahuan untuk industri di dunia. Sementara itu, kata kewirausahaan berasal dari pengusaha kata yang mengacu pada orang yang menciptakan bisnis/usaha dengan keberanian akan berbagi dalam risiko untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan dan bagaimana mengidentifikasi beberapa peluang. Apakah peranan penting bagi *technopreneurship* kewirausahaan dan untuk mengeksplorasi untuk mengembangkan jaringan bisnis yang lebih besar. Sebuah inovasi yang dihasilkan harus ide-ide yang kreatif dan pembaruan pada waktu itu.

*Technopreneurship* tidak hanya berguna dalam mengembangkan industri dan canggih tetapi juga untuk UMKM. Karena dengan *technopreneur* bagi UMKM, ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi lemah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Jadi *technopreneurship* diharapkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. *Technopreneurship* dapat memberikan manfaat atau dampak, baik dalam ekonomi, maupun sosial dan lingkungan.

Pengembangan *technopreneurship* saat ini ditujukan untuk semua kalangan. Bagi kaum perempuan, tentunya *technopreneurship* harus diimplementasikan karena peran perempuan yang saat ini sebagai penopang ekonomi keluarga. Hal tersebut ditunjukkan dengan dominasi kaum wanita di UMKM baik sebagai pemilik maupun pekerja. Hal tersebut menunjukkan peran perempuan dalam bidang ekonomi baik sebagai wirausahawati maupun pekerja meningkat secara signifikan. Hal ini tentunya memberikan kontribusi positif bagi kemajuan kualitas hidup perempuan pada aspek pendidikan dan kesehatan dengan terbukanya kesempatan yang lebih luas bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan.

Menurut Hanoeboen dan Sasongko (2012), dari jumlah UMKM di Indonesia yang diperlihatkan tersebut perempuan sebagai pelaku UMKM memiliki jumlah yang cukup signifikan. Walaupun data mengenai keterlibatan perempuan dalam usaha mikro, kecil dan menegah masih sangatlah minim. Namun diyakini berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan diketahui bahwa mayoritas UMKM ini dijalankan oleh perempuan, khususnya pada usaha-usaha home industri yang dikelola oleh rumah tangga-rumah tangga. Dilihat dari jumlah unit usahanya, UMKM sangat banyak terdapat di semua sektor ekonomi dan kontribusinya sangat besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan. Namun di sisi lain, ditemukan bahwa banyak usaha kecil dan menengah yang dikelola oleh perempuan banyak mengalami kendala di berbagai aspek usaha yang dijalankannya

Menurut penelitian sebelumnya (Firdausy, 1999), tingkat perkembangan kewirausahaan wanita yang masih rendah di pengaruhi oleh banyak faktor, sebagian bersifat langsung dan sebagian lainnya tidak langsung. Faktor-faktor determinan langsung adalah termasuk tekanan-tekanan ekonomi (keuangan) dan latar belakang sosial dan budaya, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung adalah termasuk kebijakan-kebijakan pemerintah dan stabilitas dari lingkungan-lingkungan sosial-ekonomi domestik. Sebagian dari kedua kelompok faktor tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya dalam mempengaruhi keputusan atau keinginan seorang wanita untuk menjadi pengusaha dan kemampuannya bertahan sebagai pengusaha.

 Berdasarkan penjelasan itu penelitian ini bertujuan untuk melihat tantangan *technopreneurship* pada pengusaha perempuan pemilik UMKM di Kota Palembang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teori dan studi empiris dalam kewirausahaan, terutama dalam potensi usaha yang dimiliki oleh pengusa perempuan untuk menciptakan ide-ide kreatif agar produk yang diciptakan dapat memenuhi permintaan pasar salah satunya melalui technorenuership sebagai salah alternatif untuk menciptakan ide kreatif dalam menciptakan inovasi produk.

**2. METODOLOGI PENELITIAN**

**1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sulistyo Basuki (2006) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mencoba mencari penjelasan yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, obyek, proses dan manusia. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta, identifikasi dan meramalkan hubungan dalam dan antara variabel. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor- faktor tersebut untuk dicari peranannya (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini desain metode yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu merangkum sejumlah data besar yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Data yang dimaksud adalah hasil wawancara mendalam dengan perempuan pemilik UMKM yang ada di Kota Palembang mengenai implementasi *technopreneurship*.

**2. Objek dan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang dimaksud subjek penelitian adalah informan yang memberikan data penelitian melalui wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah perempuan pemilik usaha UMKM. Sementara objek penelitian adalah pemanfaatan tekhnologi dalam menunjang usahanya sehari-hari. Informan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling,* yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, pemilihan informan didasarkan kriteria dengan urutan sebagai berikut:

1. Perempuan pemilik UMKM yang berada di Kota Palembang
2. Perempuan pemilik UMKM tersebut menggunakan teknologi dalam kegiatan usahanya

**3. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung yaitu merangkum sejumlah data besar yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan perempuan pemilik UKM yang ada di Kota Palembang

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Kholil (2006) mengemukakan, ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam proses pengumpulan data kualitatif, yaitu meringkaskan data hasil kontak dengan sumber, pengkodean dengan menggunakan simbol atau ringkasan, pembuatan catatan objektif, klasifikasi dan mengedit data, membuat catatan reflektif, membuat catatan marginal untuk komentar, penyimpanan data, membuat analisis dalam proses pengumpulan data dan melakukan analisis antar lokasi.

Dalam penelitian ini, secara lebih lanjut teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. **Meringkaskan Data Hasil Kontak dengan Sumber**

Dalam hal ini data yang akan dikumpulkan adalah berupa catatan-catatan, peta, skema, gambar-gambar, rekaman tape, video, memo dan sebagainya. Peneliti banyak menghabiskan waktu untuk membuat catatan-catatan. Karena itu, peneliti sebaiknya berusaha meringkaskan data sejauh tidak menghilanagkan makna keadaan dilapangan.

1. **Pengkodean dengan Menggunakan Simbol atau Ringkasan**

Dalam proses pengumpulan data, peneliti perlu mencatat keseluruhan fenomena yang diamati dan data yang didengar dalam waktu yang relatif singkat dan peristiwa yang berlangsung cepat.

1. **Pembuatan Catatan Objektif, Klasifikasi dan Mengedit Data**

Dalam pembuatan catatan lapangan, peneliti harus berusaha semaksimal mungkin agar bersifat objektif, yaitu memahami dan mencatat data menurut versi yang diteliti. Di samping itu, dalam proses pencatatan data perlu dibuat klasifikasi data berdasarkan konsep-konsep atau tema-tema penting dalam penelitian. Hal ini akan memudahkan peneliti dalalm proses pengolahan dan analisis data. Apabila klasifikasi data tidak dilakukan dari awal, maka akan terjadi pencampur bauran data yang akan membuat pengolahan dan analisis data lebih rumit. Kemudian kegiatan mengedit data terus juga dilakukan, sehingga apabila ada kekurangan data atau kesalahan data, dapat lebih cepat diketahui dan diatasi.

1. **Membuat Catatan Reflektif**

Di samping membuat catatan objektif, peneliti boleh juga membuat catatan reflektif tentang apa yang terpikir ketika proses pengumpulan data agar tidak sampai terlupakan, tetapi harus dibedakan dengan catatan objektif.

1. **Membuat Catatan Marginal untuk Komentar**

Peneliti harus menyisakan lembaran kertas catatan pada margin atas, bawah, kiri dan kanan untuk tempat komentar peneliti tentang fenomena, peristiwa atau data penting dan hal-hal lainnya yang perlu diingat.

1. **Penyimpanan Data**

Data harus disimpan pada tempat yang aman dan selamat. Bahkan kalau bisa digandakan terutama data dalam bentuk rekaman tape recorder, video dan sebagainya sehingga dapat terhindar dari kehilangan data yang dapat berakibat fatal.

1. **Membuat Analisis dalam Proses Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, boleh dilakukan analisis data ketika masih dalam proses pengumpulan data. Tujuannya adalah agar daoat diketahui data yang kurang lengkap, dan data dapat digali lebih dalam lagi. Namun analisis ini masih bersifat sementara. Analisis final dan menyeluruh akan dilakukan ketika data sudah dikumpulkan secara keseluruhan.

**8. Analisis Antar Lokasi**

Analisis antar lokasi dilakukan apabila lokasi penelitian lebih dari satu. Tujuannya adalah untuk melihat sisi-sisi persamaan dan perbedaan fenomena yang terjadi diberbagai lokasi serta faktor-faktor yang menyebabkannya, tetapi apabila lokasi penelitian hanya satu maka analisis antar lokasi tidak perlu dilakukan.

**9. Keabsahan Data**

Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara menjaga kredibilitas, transferabilitas dan dependabilitas serta objektivitas yang maksudnya adalah:

**a. Validitas Internal (Kredibilitas)**

Validitas internal merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen, yakni apakah instrumen itu sungguh-sungguh mengukur variabel yang sesungguhnya. Bila ternyata instrumen tidak mengukur apa yang seharusnya diukur maka data yang diperoleh tidak sesuai dengan kebenaran, sehingga hasil penelitiannya juga tidak dapat dipercaya, atau dengan kata lain tidak memenuhi syarat validitas.

**b. Validitas Eksternal (Transferabilitas)**

Validitas eksternal berkenaan dengan masalah generalisasi, yakni sampai dimanakah generalisasi yang dirumuskan juga berlaku bagi kasus-kasus lain diluar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak dapat menjamin keberlakuan hasil penelitian pada subyek lain. Hal ini disebabkan karena penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menggeneralisir, karena dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan sampling acak, atau senantiasa bersifat *purposive sampling*.

**c. Dependabilitas**

Dependabilitas atau reliabilitas instrumen adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan ulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.Untuk dapat mencapai tingkat reliabilitas dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan tekhnik ulang atau *check recheck.*

**d. Objektivitas**

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha sedapat mungkin memperkecil faktor subyektifitas. Penelitian akan dikatakan obyektif bila dibenarkan atau di *”confirm”* oleh peneliti lain. Maka obyektifitas diidentikkan dengan istilah *”confirmability”.*

**10. Teknik Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul akan diolah dan pengolahan data dilakukan dengan triangulasi, reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan.

**a. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan menggunakan sumber yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini juga, untuk menguji kredibilitas data pemanfaatan *technopreneurship* antara perempuan pemilik UMKM, maka data yang diperoleh diujikan kepada perempuan pemilik UMKM yang merupakan subyek dari penelitian serta disesuaikan dengan teori-teori yang ada.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur atau peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian, tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang televan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, kendati pasti menambah waktu dan beaya seta tenaga, tetapi harus diakui bahwa triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul. Bagaimana pun, pemahaman yang mendalam (*deep understanding*) atas fenomena yang diteliti merupakan nilai yang harus diperjuangkan oleh setiap peneliti kualitatif. Sebab, penelitian kualitatif lahir untuk menangkap arti (*meaning*) atau memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, realitas atau masalah tertentu mengenai peristiwa sosial dan kemanusiaan dengan kompleksitasnya secara mendalam, dan bukan untuk menjelaskan (*to explain*) hubungan antar-variabel atau membuktikan hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah tertentu. Kedalaman pemahaman akan diperoleh hanya jika data cukup kaya, dan berbagai perspektif digunakan untuk memotret sesuatu fokus masalah secara komprehensif. Karena itu, memahami dan menjelaskan jelas merupakan dua wilayah yang jauh berbeda.



**Gambar 1: Proses Triangulasi**

**Sumber: Moleong (2008)**

**b.** **Reduksi**

Reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan begitu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pemanfaatan koleksi *e-book* yang dilakukan oleh pemustaka.

**c. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Data disajikan dengan mengelompokkan sesuai dengan penjelasan masing-masing.

**d. Penarikan Kesimpulan**

Setelah data di sajikan, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Setelah menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.

**11. Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskritif kualitatif yaitu dengan cara data yag diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskritifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata- kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara ke dalam transkip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

Penelitian kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai maksud mengeplorasikan masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

3.HASIL

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada objek penelitian serta dilakukan analisis bahwa perempuan pemilik UMKM harus dapat memberikan kontribusi produk yang berinovasi. Hal ini dengan semakin berkembangnya Kota Palembang sebagai kota metropolitan dapat memberikan suatu harapan bahwa dalam pengembangan keahliannya pengusaha perempuan harus dapat memberikan inovasi dan kreatifitas terhadap produk yang sangat bervariasi. Melalui tata cara atau salah satu alternatif sebagai berikut:

1. Kesempatan Dalam Pengambangan Produk

Melihat tingkat kemampuan mendisain perempuan pemilik UMKM harus banyak mempelajari ilmu mendisain dengan kreativitas dan inovasi yang tinggi. Dalam ekonomi kreatif tenaga kerja dan teknologi merupakan dua faktor utama yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam menciptakan produktivitas tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka industri kreatif di Kota Palembang ini dengan semakin berkembangnya Kota Palembang memberikan suatu harapan bahwa dalam pengembangan keahliannya pengusaha perempuan harus dapat memberikan inovasi dan kreatifitas terhadap produksi dan dapat menciptakan daya saing. Artinya produk tersebut seperti kain songket bukan hanya digunakan untuk upacara adat saja tetapi harus mampu mendisain songket tersebut menjadi fesyen. Hal ini dimaksudkan apabila pengusaha perempuan diberikan kesempatan pengembangan *skill* di bidang desain mereka dapat menciptakan ide dan kreatifitas industri songket, gagasan sehingga kiprah pengusaha perempuan mampu meningkatkan keahliannya.

**2. Model Promosi**

Dalam hal ini promosi produk memiliki peran yang dominan untuk memperoleh hasil yang maksimal, promosi harus dilakukan secara profesional dalam artian pengusaha harus dapat memilih bentuk promosi yang memiliki efektifitas dan efisiensi tinggi. Untuk itu beberapa bentuk yang perlu dilakukan oleh pengusaha perempuan. *Pertama,* membuat website, e-mail atau iklan produk melalui internet. Bentuk promosi secara online seperti ini cukup efektif dalam menjangkau keinginan konsumen. Karena dengan biaya yang relatif terjangkau, cukup hanya ditempat lokasi usaha saja pengusaha perempuan dapat mempromosikan produknya, baik kepada seluruh konsumen maupun perusahaan lain yang berada dalam jangkauan jaringan internet. Profil dari produk dapat diakses secara online, transaksi dilakukan melalui transfer rekening dengan kode pembelian dan kemudian barang atau produk dikirimkan ke alamat konsumen.

*Kedua,* turut serta dalam kegiatan pameran. Pameran merupakan bentuk promosi dimana pengusaha secara langsung bertemu dengan calon konsumennya dalam jumlah yang cukup banyak. Target utama dari pameran adalah bukan mendapatkan pembelian yang sebanyak- banyaknya dalam *event* tersebut, tetapi justru mendapatkan jaringan untuk kerja sama dengan lembaga lain sebagai partner kerja.

Menurut Rozalinda (2013) kiprah perempuan dalam bidang ekonomi terutama yang melakukan peran sebagai pengelola usaha memiliki potensi dalam berbagai kegiatan produktif yang menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga. Potensi tersebut menyebar di berbagai sektor, dengan potensi tersebut perempuan potensial berperan aktif dalam proses *recovery* ekonomi, untuk itu potensi perempuan perlu ditingkatkan.

Dalam kondisi demikian aspek teknologi informasi dalam pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang menunjang *technopreneurship* bagi perempuan pemilik UMKM. Faktor tersebut dapat disebabkan kemampuan perempuan pemilik UMKM masih sangat rendah. Menurut penelitian sebelumnya Satria dan Prameswari (2011), dari aspek teknologi, perkembangan teknologi yang semakin pesat merupakan efek dari peningkatan kualitas pendidikan mampu menciptakan nilai tambah yang sangat besar dalam hasil produksi. Teknologi mempercepat proses produksi dengan teknologi terjadi efisiensi biaya produksi dan menuju kepada daya saing produk.

1. **KESIMPULAN**
2. *Technopreneurship* harus diimplementasikan karena peran perempuan yang saat ini sebagai penopang ekonomi keluarga
3. Potensi perempuan pengusaha sebagai potensi produktif dalam membantu keluarga
4. Pembangunan dalam peningkatan kreativitas untuk pengusaha perempuan sebagai aspek pengembangan sumber daya manusia
5. Peningkatan pengetahuan khususnya teknologi sangat diperlukan sebagai alat Mmembantu dalam proses aspek produksi dan pemasaran

**DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Audretsch, D.B., Carree, M.A., Van Stel, A.J. & Thurik, A.R. 2000 *Impeded Industrial Restructuring: The Growth Penalty*. Tinbergen Institute Discussion Paper, pp. 1-23.

Audretsch, David B. & Thurik, Roy. 2011 *Linking Entreprenuership to Growth*. Working Paper, OECD STI, 2001/02, pp. 1-34.

Basuki, Sulistyo. 2006. Metode Penelitian.

Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia

Firdausy, Carunia Mulya. 1999. *Women Entrepreneurs in SMEs in Indonesia.* dalam APEC: *Women Entrepreneurs in SMEs in the APEC Region. APEC Project on SME*, 02/98, Singapura: Sekretariat APEC.

Bin Raudha Arif, Hanoeboen & Sasongko, Pudjihardjo. 2012. *Strategi Pengembangan Usaha Perempuan Pelaku UMKM di Kota Ambon.* Jurnal Iqtishoduna, Volume 8, No.1, 2012, Hal.1-18.

Kholil, Syukur. 2006. *Metodologi Penelitian Komunikasi.* Bandung: Citapustaka Media

 Moleong J. Lexy.2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rozalinda. 2013. *Peran Wakaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan*. Jurnal Ilmiah Kajian Gender, Hal. 39-62.

Satria, Dias dan Prameswari, Ayu. 2011. *Strategi Pengembangan Industri Kreatif untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku Ekonomi Lokal*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol.9 No.1, Januari 2011, Hal. 301-308.

SMERU. 2004. *Promoting Entrepreneurship and innovative SMES in A Global Economy*, (Online) ([www.Smeru.or.id](http://www.Smeru.or.id), Diakses 15 Maret 2015)